

**METODE DAKWAH TOKOH AGAMA DALAM MENANGGULANGI  
PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA DI KELURAHAN  
KOTA ALAM KECAMATAN KOTABUMI SELATAN  
LAMPUNG UTARA**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos) Fakultas Dakwah dan  
Ilmu Komunikasi

**Oleh**

**DESTA YUNSI MARSHELA**

**NPM : 1841010183**



**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2024 M**

**METODE DAKWAH TOKOH AGAMA DALAM MENANGGULANGI  
PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA DI KELURAHAN  
KOTA ALAM KECAMATAN KOTABUMI SELATAN  
LAMPUNG UTARA**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos) Fakultas Dakwah dan  
Ilmu Komunikasi

**Oleh**

**DESTA YUNSI MARSHELA**

**NPM : 1841010183**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Pembimbing 1: Dr. Faizal, S.Ag. M.Ag Pembimbing 2: Umi Rojati,  
M.Kom.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/ 2024 M**

## ABSTRAK

Perilaku menyimpang remaja akibat dari pergaulan bebas sangat terlihat jelas dibuktikan dengan perjudian online. Praktik perjudian online yang ada di Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara yang sudah pada tingkat yang mengkhawatirkan aqidah mereka. Para tokoh agama Islam sangat mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam melaksanakan *amar ma'ruf nahi mungkar* serta sedikit banyaknya ikut menentukan suatu kebijakan-kebijakan yang ada di masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Metode Dakwah Tokoh Agama Dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara.” Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana metode dakwah tokoh agama dalam menanggulangi pergaulan bebas pada remaja di Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara?

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai informan sebanyak 8 orang yakni 1 orang tokoh agama, 4 orang remaja, dan 3 masyarakat di Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data dengan reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode dakwah tokoh agama dalam menanggulangi pergaulan bebas pada remaja di Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara yaitu dengan metode hikmah dan metode *mauidzoh hasanah* (nasihat). Metode dakwah ini disampaikan melalui pengajian rutin bagi remaja yang dilaksanakan setiap malam Sabtu ba'da Isya di Masjid Baitul Jannah Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara. Materi yang disampaikan oleh tokoh agama dalam menanggulangi pergaulan bebas pada remaja di Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara bersumber dari Al Qur'an beserta tajwid dan Tafsirnya, Ilmu Fiqih/Ibadah, Akhlak dan

Aqidah. Dengan mengikuti kegiatan pengajian rutin tersebut para remaja tidak terlalu sering bermain judi online lagi.

**Kata kunci : Metode Dakwah, Tokoh Agama, Pergaulan Bebas, Remaja.**

## **ABSTRACT**

*Teenagers' deviant behavior as a result of promiscuity is very clearly proven by online gambling. The practice of online gambling in Kota Alam Village, South Kotabumi District, North Lampung is already at a level that is worrying about their beliefs. Islamic religious figures have a very important position and role in implementing the amar ma'ruf nahi munkar and to some extent participate in determining existing policies in society. Based on the background above, researchers are interested in conducting research with the title **Methods of Da'wah for Religious Figures in Overcoming Promiscuity among Adolescents in Kota Alam Village, South Kotabumi District, North Lampung.**"The formulation of the problem in this research is what are the preaching methods of religious figures in dealing with promiscuity among teenagers in Kota Alam Village, South Kotabumi District, North Lampung?*

*This research is a type of field research which is descriptive in nature. In this research, 8 people were used as informants, namely 1 religious figure, 4 teenagers, and 3 people from the community in Kota Alam Village, South Kotabumi District, North Lampung. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data display, and drawing conclusions.*

*The results of the research concluded that the method of preaching religious figures in dealing with promiscuity among teenagers in Kota Alam Village, South Kotabumi District, North Lampung, was the wisdom method and the mauidzoh hasanah (advice) method. This da'wah method is conveyed through routine recitations for teenagers which are held every Saturday evening during Isha at the Baitul Jannah Mosque, Kota Alam Village, South Kotabumi District, North Lampung. The material presented by religious figures in tackling promiscuity among teenagers in Kota Alam Village, South Kotabumi District, North Lampung comes from the Al Qur'an along with its recitation and Tafsir, Fiqh/Worship, Morals and Aqidah. By participating in routine recitation activities, teenagers no longer play online gambling too often.*

**Keywords:** *Da'wah methods, religious figures, free association, teenagers.*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Desta Yunsi Marshela  
NPM : 1841010183  
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"METODE DAKWAH TOKOH AGAMA DALAM MENANGGULANGI PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA DI KELURAHAN KOTA ALAM KECAMATAN KOTABUMI SELATAN LAMPUNG UTARA."** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 8 Januari 2024

Penulis,

  
Desta Yunsi Marshela  
NPM. 1841010183

## PERSETUJUAN

**Judul : METODE DAKWAH TOKOH AGAMA DALAM  
MENANGGULANGI PERGAULAN BEBAS  
PADA REMAJA DI KELURAHAN KOTA ALAM  
KECAMATAN KOTABUMI SELATAN  
LAMPUNG UTARA**

**Nama : Desta Yuni Marshela  
NPM : 1841010183  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

## MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Faizal, S.Ag. M. Ag**

**NIP. 197303191997031001**

**Umi Rojati, M.Kom.I**

**NIP. 199207182019032013**

**Ketua Jurusan  
Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

**Dr. Khairullah, S.Ag., M. A**

**NIP. 197303052000031002**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)-703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **METODE DAKWAH TOKOH AGAMA DALAM MENANGGULANGI PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA DI KELURAHAN KOTA ALAM KECAMATAN KOTABUMI SELATAN LAMPUNG UTARA** disusun oleh **Desta Yuni Marshela, NPM: 1841010183** program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

**TIM PENGUJI**

- Ketua** : Subhan Arif, S.Ag, M.Ag (.....)
- Sekretaris** : Septy Anggraini, M.Pd (.....)
- Penguji I** : Drs. Mansyur Hidayat, M.Sos.I (.....)
- Penguji II** : Dr. Faizal, S.Ag. M. Ag (.....)
- Penguji Pendamping** : Umi Rojiati, M.Kom.I (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**Syukur M. Ag**

NIP. 196511011995031001



## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*

(QS. An-Nahl (16) : 125)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada ibu dan ayah tercinta Yunita Asmara dan Suyono yang telah banyak berjuang sekuat tenaga demi tercapainya Pendidikan anak yang kalian sayang ini.

Kepada adikku Iqbal Ramadhan Fadli, Driboy Rehan Abdillah dan Ahmadi Rafa Marnino dan seluruh keluarga besar yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan dukungannya kepadaku.

Kepada keluarga besar tersayang yang memberikan Nasihat dan dukungan baik moril maupun materil.

Kepada Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Desta Yunsi Marshela atau biasa dikenal dengan panggilan Ayuk Shela/Desta, dilahirkan di Pringsewu pada tanggal 11 Desember 1999, anak pertama dari pasangan Bapak Suyono dan Ibu Yunita Asmara. Pendidikan penulis mulai dari Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 06 Totokarto dan lulus pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 01 Kotabumi dan lulus pada tahun 2015, Sekolah Menengah atas (SMA) di SMA Negeri 3 Kotabumi dan lulus pada tahun 2018, dan mengikuti Pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2018/2019.

Selama Menjadi Mahasiswa aktif di berbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 8 Januari 2024  
Yang Membuat

Desta Yunsi Marshela

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikumWarahmatullahiWabarokatuh*

Segala Puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, Kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi yang berjudul **“METODE DAKWAH TOKOH AGAMA DALAM MENANGGULANGI PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA DI KELURAHAN KOTA ALAM KECAMATAN KOTABUMI SELATAN LAMPUNG UTARA”** dapat terselesaikan. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW yang membawa ummatnya dari zaman Jahiliyyah menuju zaman Islamiyyah dan semoga kita sebagai umatnya mendapatkan syafa'atnya kelak,aamiin serta kepada keluarga , para sahabat dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Skripsia ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bimbingan, bantuan, nasihat, motifasi, serta kemudahan.

Skripsi ini tidak akan selesai tepat pada waktu tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan banyak kontribusi dan perannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena itu penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. H. Abdul Syukur M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang selalu tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.
3. Bapak Dr. Khairrullah, S.ag., M.A. Selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memfasilitasi segala kepentingan mahasiswa.
4. Bapak Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag . Selaku Pembimbing I penulis yang dengan sabar membimbing dan mengoreksi penelitian skripsi ini serta memotivasi penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
5. Ibu Umi Rojati, M.Kom.I. Selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu disela-sela kesibukannya, serta memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini selesai.

6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikiran selama penulis duduk di bangku kuliah hingga selesai.
7. Ayahanda Suyono dan Ibunda Yunita Asmara yang tidak henti-hentinya berjuang sekuat tenaga baik lahir maupun batin demi pendidikan sang anak serta selalu memberikan semangat, motivasi, nasihat, dan saran untuk kehidupan sang anak terutama selama proses Pendidikan ini.
8. Adikku Iqbal Ramadhan Fadli, Driboy Rehan Abdillah dan Ahmadi Rafa Marnino yang selalu menjadi penyemangat untuk menyelesaikan pendidikan ini.
9. Nenekku tersayang yang memberikan Nasihat dan dukungannya.
10. Terimakasih kepada paman dan bibi yang selalu memberikan solusi disetiap kesulitan.
11. Kepada teman-temanku Yuli, Shela Andina, Sitta, Shela Fitri dan Elsa yang selalu memberikan dukungan, motivasi, nasihat serta saran kepada penulis terutama saat pengerjaan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya kelas C yang menjadi bagian dari keluargaku di bangku kuliah dari awal hingga akhir.
13. Teruntuk Ian Mahendra Shani terima kasih untuk dukungan, semangat serta menjadi tempat berkelu kesah, selalu ada dalam suka maupun duka dari awal perkuliahan hingga akhir proses penyusunan skripsi ini.
14. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Semoga bantuan serta segalanya yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis baik dalam proses pengerjaan skripsi maupun hal-hal lain selama penulis berada di bangku kuliah ini mendapatkan balasan yang berlipat serta pahala dari Allah SWT.

*Wassalamu 'alaikum WarahmatullahiWabarokatuh*

Bandar Lampung, 8 Januari 2024  
Penulis

Desta Yunsi Marshela

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	8
H. Metode Penelitian.....	12
I. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II METODE DAKWAH TOKOH AGAMA DALAM MENANGGULANGI PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA.....</b>	<b>19</b>
A. Metode Dakwah .....	19
1. Pengertian Metode Dakwah.....	19
2. Macam-macam Metode Dakwah .....	21
B. Tokoh Agama .....	31
1. Pengertian Tokoh Agama .....	31
2. Peran Tokoh Agama.....	32
3. Fungsi Tokoh Agama .....	34
C. Remaja.....	34
1. Pengertian Remaja .....	34
2. Ciri-ciri Umum Masa Remaja.....	35

3.	Proses Perubahan Pada Remaja .....	36
4.	Permasalahan Pada Remaja .....	37
<b>D.</b>	<b>Pergaulan Bebas .....</b>	<b>37</b>
1.	Pengertian Pergaulan Bebas.....	37
2.	Jenis-Jenis Pergaulan Bebas .....	38
3.	Langkah-langkah Menangani Pergaulan Bebas.....	42
<b>BAB III KELURAHAN KOTA ALAM KECAMATAN</b>		
<b>KOTABUMI SELATAN LAMPUNG UTARA DAN</b>		
<b>METODE DAKWAH TOKOH AGAMA DALAM</b>		
<b>MENANGGULANGI PERGAULAN BEBAS PADA</b>		
<b>REMAJA.....</b>		
		<b>43</b>
<b>A.</b>	<b>Gambaran Umum Kelurahan Kota Alam</b>	
	<b>Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara .....</b>	<b>43</b>
1.	Profil Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara.....	43
2.	Pemerintahan Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara.....	43
3.	Struktur Organisasi Pemerintah Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara .....	44
4.	Jumlah Penduduk Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara.....	45
5.	Mata Pencarian Penduduk Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara .....	45
6.	Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara .....	46
7.	Kegiatan Tokoh Agama Dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas Pada Remaja di Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara .....	46
8.	Metode Dakwah Tokoh Agama Dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas Pada Remaja di Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara .....	50

<b>BAB IV METODE DAKWAH TOKOH AGAMA DALAM MENANGGULANGI PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA DI KELURAHAN KOTA ALAM KECAMATAN KOTABUMI SELATAN LAMPUNG UTARA.....</b>	<b>63</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Simpulan.....	71
B. Rekomendasi .....	71
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>77</b>



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini maka terlebih dahulu, penulis menguraikan beberapa istilah penting dari judul tersebut. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah “Metode Dakwah Tokoh Agama Dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara.”

Metode dakwah adalah metode dakwah adalah ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya.<sup>1</sup> Metode dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.<sup>2</sup> Metode dakwah yakni cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara yang menerapkan strategi dakwah.<sup>3</sup> Berdasarkan uraian para ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa metode dakwah adalah strategi yang diatur da’i dalam melaksanakan aktifitas *amar ma’ruf nahi munkar* yang disesuaikan dengan keadaan *mad’u* agar tujuan dakwah benar-benar mampu terwujud.

Tokoh agama adalah orang-orang yang terkemuka, terpendang serta mempunyai peran besar terhadap pengembangan ajaran Agama dalam hal ini agama Islam.<sup>4</sup> Tokoh Agama adalah sejumlah orang Islam yang karena pengaruhnya begitu luas dan besar dalam masyarakat muslim baik pengetahuannya perjuangan menegakkan syariat Islam perilaku yang baik dan diteladani

---

<sup>1</sup> Syamsudin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), 12.

<sup>2</sup> Hamka, *Prinsip Dan Kebijakan Dakwah Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2018), 3.

<sup>3</sup> Udji Aisyah, *Dakwah Simpatik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), 8.

<sup>4</sup> Hsubky Badruddin, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman* (Jakarta: Gema Insani Press, 2015), 10.

maupun karismanya cukup disegani masyarakat.<sup>5</sup> Jadi yang dimaksud tokoh agama adalah seseorang yang dianggap cakap,

---

<sup>5</sup> Arief Furchan, *Studi Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 43.

berilmu pengetahuan yang tinggi, berakhlak mulia, mempunyai keahlian dibidang agama baik ritual keagamaan sampai wawasan keagamaan yang dapat di jadikan panutan oleh masyarakat sekitarnya.

Pergaulan bebas adalah perilaku menyimpang yang tidak sesuai norma dan ajaran agama.<sup>6</sup> Pergaulan bebas merupakan gejala sosial pada remaja yang dapat menyebabkan kenakalan dan mengakibatkan para remaja mengembangkan perilaku yang menyimpang.<sup>7</sup> Pergaulan bebas yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pergaulan antar remaja yang berdampak kenakalan remaja sehingga para remaja kecanduan judi online.

Remaja adalah suatu waktu [manusia](#) berumur 13-22 [tahun](#).<sup>8</sup> Remaja dapat didefinisikan secara biologis sebagai perubahan fisik yang ditandai oleh permulaan pubertas dan penghentian pertumbuhan fisik; secara kognitif, sebagai perubahan dalam kemampuan berpikir secara abstrak atau secara sosial, sebagai periode persiapan untuk menjadi orang dewasa. Perubahan pubertas dan biologis utama termasuk perubahan pada [organ seks](#), tinggi, berat, dan massa otot, perubahan besar dalam struktur otak, serta perubahan suara.<sup>9</sup> Jadi dapat dipahami bahwa *remaja adalah* seseorang yang tumbuh menjadi dewasa mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Dalam penelitian ini penulis meneliti remaja Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara yang berusia 13-18 [tahun karena dalam jenjang sekolah SM-SMA yang rentan akan pergaulan bebas](#).

---

<sup>6</sup> A.A Gym, *Kejahatan Pergaulan Bebas*, (Jakarta: Sinar Media, 2007), 28.

<sup>7</sup> Iskandar, *Pergaulan Bebas Dan Moralitas Kaum Remaja* (Jakarta: PT Gunung Agung, 2007), 4.

<sup>8</sup> Sri Rumini and Siti Sundari, *Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2011), 8.

<sup>9</sup> Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), 19.

Kelurahan Kota Alam adalah salah satu daerah yang berada di Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara.<sup>10</sup>

Berdasarkan penegasan judul di atas, adapun yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah cara penyampaian dakwah tokoh agama dalam menanggulangi pergaulan antar remaja yang menyebabkan kenakalan remaja sehingga para remaja kecanduan judi online di Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Agama mempunyai kedudukan dan peranan yang penting dan strategis, utamanya sebagai landasan spiritual, moral, dan etika dalam hidup dan kehidupan umat manusia. Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah yakni mengajak manusia untuk berubah dari satu situasi yang mengandung nilai kehidupan yang tidak sesuai ajaran Islam serta mengatasi segala kesulitan, baik lahiriyah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa datang melalui nasihat, petuah, bimbingan keagamaan di bidang mental spiritual.<sup>11</sup>

Tokoh agama sebagai pemimpin yang berfungsi dan bertanggung jawab atas berbagai kegiatan keagamaan, dalam pengertian sempit tokoh agama mengurus kegiatan ibadah sehari-hari seperti penyuluhan agama, memimpin upacara ritual keagamaan dan juga sebagai pengambil keputusan paling dominan dalam masyarakat. Demikian pula dalam mengatasi masalah pada para remaja yang mana dalam usia ini sangat rentan dengan gejolak kejiwaan, masa remaja yang begitu rawan. Tidak jarang para guru dan orang tua pusing bagaimana menghadapi pola dan tingkah laku remaja. Dengan menggunakan metode dan

---

<sup>10</sup> Profil Desa Bernah Kecamatan Kota Alam Kabupaten Lampung Utara

<sup>11</sup> Nur Marwah, "Etika Komunikasi Islam," *Al-Din : Jurnal Dakwah Dan Sosial Kegamaan* Volume 7, no. 1 (2021): 12.

teknik yang tepat maka pergaulan bebas dikalangan remaja akan dapat diminimalkan.<sup>12</sup>

Masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Remaja sebagai calon penerus keluarga, calon pemimpin dan harapan bangsa merupakan aset berharga negara sebab ditangan remaja inilah nantinya para orang tua meletakkan harapan masa depan.<sup>13</sup> Oleh sebab itu banyak orang tua menginginkan anak remaja tumbuh menjadi anak remaja yang beriman yang mendapat petunjuk dari Allah. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Kahfi Ayat 13:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْنَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَرِزْدْنَهُمْ هُدًى

*“Kami menceritakan kepadamu (Nabi Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan Kami menambahkan petunjuk kepada mereka.”* (QS. Al-Kahfi (18) : 13)

Masa remaja adalah masa-masa yang paling indah, pencarian jati diri seseorang terjadi pada masa ini. Banyak orang mengatakan bahwa remaja adalah tulang punggung sebuah negara. *Statement* demikian memanglah benar, remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi terdahulu dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik. Di tangan remajalah terenggung arah masa depan bangsa.<sup>14</sup>

Melihat kondisi remaja saat ini, harapan remaja sebagai penerus bangsa yang menentukan kualitas negara di masa yang akan datang seperti bertolak belakang dengan kenyataan yang ada. Perilaku nakal dan menyimpang dikalangan remaja saat ini

---

<sup>12</sup> Hamka, *Prinsip Dan Kebijaksanaan Dakwah Islam*, 16.

<sup>13</sup> Haditomo, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta Jakarta, 2014), 21.

<sup>14</sup> Rumini and Sundari, *Perkembangan Anak Dan Remaja*, 12.

cenderung mencapai titik kritis. Telah banyak remaja yang terjerumus kedalam kehidupan yang dapat merusak masa depan.<sup>15</sup>

Kata pergaulan bebas dalam penelitian ini tidak hanya meliputi seks bebas namun juga tentang segala sesuatu yang melanggar dan tidak pantas atau menyalahi norma ketimuran seperti kenakalan remaja, narkoba, kebebasan bergaul antara adam dan kaum hawa yang tidak sesuai dengan aturan agama islam, interaksi yang tidak biasa. Hal ini dipicu oleh kemajuan zaman dan teknologi yang berpengaruh pada munculnya potensi kenakalan remaja.<sup>16</sup>

Menurut hasil wawancara pra penelitian yang penulis lakukan dengan Fahmi, salah satu remaja Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara diketahui bahwa pergaulan antar remaja di Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara ini mengakibatkan para remaja gemar berjudi online.<sup>17</sup>

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi pra penelitian yang penulis lakukan. Pergaulan bebas para remaja Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara seperti menghamburkan uang untuk kesenangan semata, kurang bertanggung jawab apabila diberikan tugas, tidak bijaksana dalam memanfaatkan waktu, main game, dan begadang berdampak kenakalan yaitu kecanduan perjudian online. Banyak diantara Kalangan Remaja yang dapat menyusahkan orang tua bahkan masyarakat sekitar yang mana apabila mereka tidak mempunyai modal untuk berjudi online maka sasaran utama mereka adalah lahan tani masyarakat, mereka akan mencuri di perkebunan masyarakat sekitar demi modal taruhan.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian Bapak Azhari selaku masyarakat Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi

---

<sup>15</sup> Kathryn Geldard, *Konseling Remaja* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 17.

<sup>16</sup> Iskandar, *Pergaulan Bebas Dan Moralitas Kaum Remaja*, 15.

<sup>17</sup> Fahmi (Remaja Kelurahan Kota Alam), Wawancara Pra Penelitian, Tanggal 20 Desember 2022.

<sup>18</sup> Hasil Observasi Pra Penelitian Tanggal 20 Desember 2022

Selatan Lampung Utara menjelaskan bahwa pergaulan bebas remaja berupa judi online ini berdampak bagi orangtua dan remaja itu sendiri yaitu Fahmi, Khairul, Affandi, dan Surya. Selain mencuri di perkebunan masyarakat sekitar, tak jarang para remaja yang gemar berjudi online tersebut menjual perabotan rumah tanpa izin dari orang tua. Masalah perilaku tidak pantas yang melanda sebagian besar remaja, sangat meresahkan berbagai kalangan, termasuklah pada orang tua dan masyarakat Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara.<sup>19</sup>

Memang tidak mudah membuat seluruh remaja Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara berperilaku seperti yang diperintahkan oleh Allah SWT dan yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW mengingat dari kondisi latar belakang remaja yang berbeda-beda dan pengaruh dari luar yang begitu kuat. Perkembangan masyarakat dalam dewasa ini membutuhkan peranan dalam berbagai pihak. Partisipasi masyarakat di desa dalam pembangunan dirasakan sangat tergantung kepada ikut sertanya tokoh agama.

Para tokoh agama Islam sangat mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam melaksanakan *amar ma'ruf nahi mungkar* serta sedikit banyaknya ikut menentukan suatu kebijakan-kebijakan yang ada di masyarakat. Karena Tokoh Agama merupakan uswah khasanah yang dijadikan sebagai panutan dan pemimpin umat. Sehingga dalam posisi yang strategis inilah secara idealnya para tokoh agama Islam dapat melaksanakan fungsinya sebagaimana seharusnya sebagai pelaku dakwah yang senantiasa menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar* ditengah-tengah masyarakat agar senantiasa masyarakat tahu mana yang *haq* dan mana yang bathil.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Metode Dakwah Tokoh Agama Dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas Pada Remaja Di

---

<sup>19</sup> Azhari (Masyarakat), Wawancara Pra Penelitian, Tanggal 20 Desember 2022.

Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara.”

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

#### 1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah dakwah tokoh agama dalam menanggulangi pergaulan bebas pada remaja di Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara.

#### 2. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka sub fokus penelitian dalam skripsi ini adalah :

- a. Dakwah tokoh agama dalam menanggulangi pergaulan bebas pada remaja di Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara.
- b. Metode dakwah tokoh agama dalam menanggulangi pergaulan bebas pada remaja di Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana metode dakwah tokoh agama dalam menanggulangi pergaulan bebas pada remaja di Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui metode dakwah tokoh agama dalam menanggulangi pergaulan bebas pada remaja di Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis



Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan tentang metode dakwah tokoh agama dalam menanggulangi pergaulan bebas pada remaja.

2. Secara praktis

a. Bagi orang tua

Hasil penelitian diharapkan ini dapat memberikan kontribusi bagi orang tua untuk dapat digunakan sebagai acuan mengenai metode dakwah tokoh agama dalam menanggulangi pergaulan bebas pada remaja.

b. Bagi Mahasiswa

Menambah penerapan yang telah didapat dari mata kuliah yang telah diterima kedalam penelitian yang sebenarnya dan diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap salah satu keilmuan di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam dan sebagai satu syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S.Sos pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

c. Bagi Fakutlta Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dapat dijadikan bahan masukan atau materi tentang metode dakwah tokoh agama dalam menanggulangi pergaulan bebas pada remaja.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

1. Penelitian Andika Bonde yang berjudul “Peran Tokoh Agama Dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas Bagi Remaja (Suatu Studi di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat).” Peran tokoh agama untuk mengatasi pergaulan bebas bagi remaja antara lain 1). melakukan pembinaan moral, 2). Peran dalam mempertebal rasa keimanan. Peran tokoh agama dalam menanamkan nilai keimanan dalam kehidupan remaja dapat berfungsi sebagai suatu system nilai

yang membuat norma-norma dan merupakan filter guna menghindari dari berbagai pergaulan bebas.<sup>20</sup>

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini membahas tentang peran tokoh Agama dalam penanggulangan pergaulan bebas bagi remaja di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat. Sedangkan penulis berfokus pada metode dakwah tokoh agama dalam menanggulangi pergaulan bebas pada remaja di Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara.

2. Penelitian Ainur Rofiq dengan judul “Upaya Tokoh Agama Dalam Menangani Remaja Berperilaku Agresif Di Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus (Analisis Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam)”. Hasil dari penelitian penulis meliputi upaya yang dilakukan dalam menangani remaja di Desa Wates antara lain, mendidik para remaja untuk mengaji dan belajar agama, melibatkan remaja agar ikut serta dalam kegiatan sosial maupun keagamaan, dan memberi nasihat-nasihat sebagai langkah pencegahan perilaku yang negatif. Upaya-upaya tokoh agama dalam menangani remaja berperilaku agresif di Desa Wates, sudah sesuai dengan fungsi bimbingan dan konseling Islam yakni fungsi preventif, membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya, fungsi kuratif bersifat membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya dan fungsi developmental yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Andika Bonde, “Peran Tokoh Agama Dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas Bagi Remaja (Suatu Studi Di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat),” *Jurnal Holistik* Volume 12, no. 1 (2019): 26, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/holistik>.

<sup>21</sup> Ainur Rofiq, “Upaya Tokoh Agama Dalam Menangani Remaja Berperilaku Agresif Di Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus (Analisis Fungsi Bimbingan Dan Konseling Islam),” *Skripsi UIN Walisongo Semarang*, 2019, 2.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini membahas tentang perilaku agresif remaja serta upaya tokoh agama dalam menangani perilaku agresif para remaja yang disebabkan oleh lingkungan pergaulan agar remaja dapat berkembang secara optimal, berperilaku baik sesuai yang diharapkan. Sedangkan penulis berfokus pada metode dakwah tokoh agama dalam menanggulangi pergaulan bebas pada remaja di Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara.

3. Penelitian Agus, Jamaluddin, Edy Kusnadi yang berjudul “Metode Dakwah dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja di Mendahara Ilir.” Hasil penelitian menunjukkan metode dakwah yang dilakukan oleh da’i adalah metode *bil lisan* dan menghimpun remaja dalam grup kesenian hadroh. Remaja di kelurahan Mendahara Ilir nampak mengurangi aktifitas menyimpangnya. Metode dakwah yang baik bagi remaja dapat mendorong remaja melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti berlatih hadrah, mengajarkan hadroh kepada teman-teman yang lainnya, aktif menghadiri majelis taklim, aktif bertanya, sopan dalam berbicara, walaupun belum melibatkan semua remaja yang ada di kelurahan ini. Namun metode ini sudah bisa dikatakan cukup efektif dalam mengatasi perilaku menyimpang pada remaja.<sup>22</sup>

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini membahas tentang metode dakwah dalam mengatasi perilaku menyimpang pada remaja. Sedangkan penulis berfokus pada metode dakwah tokoh agama dalam menanggulangi pergaulan bebas pada remaja di Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara.

---

<sup>22</sup> Agus, Jamaluddin, and Edy Kusnadi, “Metode Dakwah Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja Di Mendahara Ilir,” *JURNAL MAUIZOH* Volume 4, no. 1 (2020): 2, <https://mauizoh.dakwah.uinjambi.ac.id/index.php/Mau/article/download/32/14>.

4. Penelitian Yuda Pranata yang berjudul “Metode Dakwah Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Muslim di Desa Nusa Makmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.” Penerapan metode dakwah dalam mengatasi kenakalan remaja muslim desa Nusa makmur yang paling sesuai adalah metode ceramah, metode tanya jawab dan metode uswatun hasanah/keteladanan. Faktor pendukung dakwah antara lain adalah kegiatan ceramah diadakan disetiap kegiatan yang melibatkan remaja, memanfaatkan internet. Selain da’i orang tua, guru dan aparat desa ikut serta dalam berdakwah, Faktor penghambat dalam berdakwah antara lain adalah sumber daya manusia yang rendah yang menyebabkan anak remaja minder, pengaruh dari teman yang kurang baik, dan pengaruh buruk dari internet.<sup>23</sup>

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini membahas tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja muslim di desa Nusa Makmur, penerapan metode dakwah dalam mengatasi kenakalan remaja muslim di desa Nusa Makmur, faktor pendukung dan penghambat dakwah dalam mengatasi kenakalan remaja muslim di desa Nusa Makmur. Sedangkan penulis berfokus pada metode dakwah tokoh agama dalam menanggulangi pergaulan bebas pada remaja di Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara.

5. Penelitian Muhammad Alfin Pratama yang berjudul “Strategi Dakwah Dalam mencegah Krisis Akhlak Pada Kehidupan Remaja di kelurahan Tanjung Agung Kota Bandar Lampung.” Hasil penelitian sesuai dengan data yang ada, bahwa krisis akhlak yang terjadi di Kelurahan Tanjung Agung Kota Bandar Lampung, sangat erat hubungannya dengan kehidupan agama. Dimana remaja yang terkena krisis akhlak tidak pernah mengamalkan ibadah dalam kehidupannya sehari-hari. Sedangkan remaja yang aktif

---

<sup>23</sup> Yuda Pranata, “Metode Dakwah Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Muslim Di Desa Nusa Makmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin,” *Universitas Muhammadiyah Palembang*, 2020, 2.

menjalankan ibadah sedikit sekali yang terkena krisis akhlak. Berdasarkan keterangan di atas sudah dilakukan beberapa upaya yang dilakukan untuk menanggulangi krisis akhlak yaitu melalui keluarga, dengan Upaya menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak masa kanak-kanak, memasukan anaknya ke sekolah yang beragama Islam dan mengikuti sertakan para remaja didalam kegiatan keagamaan maupun sosial dan adanya peran serta usaha para tokoh agama dan masyarakat agar berkurangnya remaja yang bermasalah atau yang terkena krisis akhlak.<sup>24</sup>

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini membahas tentang krisis akhlak pada kehidupan beragama remaja, untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan krisis akhlak dan untuk mengetahui upaya menanggulangi krisis akhlak yang terjadi. Sedangkan penulis berfokus pada metode dakwah tokoh agama dalam menanggulangi pergaulan bebas pada remaja di Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.<sup>25</sup> Untuk memperoleh data data yang diinginkan sesuai dengan tujuan peneliti sebagai bagian dari langkah pengumpulan data merupakan langkah yang sukar karena data data yang salah akan menyebabkan kesimpulan-kesimpulan yang ditarik akan salah pula. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Muhammad Alfin Pratama, "Strategi Dakwah Dalam Mencegah Krisis Akhlak Pada Kehidupan Remaja Di Kelurahan Tanjung Agung Kota Bandar Lampung," *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, 2021, 2.

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 60.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 22.

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa.<sup>27</sup>

Penelitian dalam skripsi ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) karena penelitian ini mengumpulkan data yang dilakukan di Desa Bernah dan bertujuan untuk menerangkan metode dakwah tokoh agama dalam menanggulangi pergaulan bebas pada remaja di Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara.

### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan data sedetail mungkin tentang objek yang akan diteliti sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan saat penelitian dilangsungkan dan menggambarkan secara lengkap.<sup>28</sup> Penelitian ini menyajikan data sedetil mungkin dan menggambarkan secara lengkap tentang metode dakwah tokoh agama dalam menanggulangi pergaulan bebas pada remaja di Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber

---

<sup>27</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta, Bumi Aksara, 2016), 13.

<sup>28</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 40.

data disebut responden. Sumber data adalah subjek penelitian di mana data menempel. Sumber dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat, dan sebagainya.<sup>29</sup> Data adalah semua fakta dan angka-angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi.<sup>30</sup> Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>32</sup> Sumber data primer didapatkan dari hasil wawancara para responden, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai informan adalah tokoh agama dan remaja di di Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya. Kriteria pengambilan sampel adalah :

- 1) Tokoh agama di Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara.
- 2) Remaja usia 15-18 tahun, jenjang pendidikan SMP-SMA, dan bermain judi online di Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara.
- 3) Masyarakat yang mengalami dampak kerugian para remaja yang berjudi online di Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara.

---

<sup>29</sup> Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), 21.

<sup>30</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 127.

<sup>31</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2008), 45.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 40.

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai informan sebanyak 8 orang yakni 1 orang tokoh agama, 4 orang remaja, dan 3 masyarakat di Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara.

- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu sejarah di Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara, visi misi, struktur organisasi, dan keadaan di Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.<sup>34</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah,<sup>35</sup> artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.<sup>36</sup>

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun

---

<sup>33</sup> Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 30.

<sup>34</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 46.

<sup>35</sup> Dja'man Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 28.

<sup>36</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 132.



tidak langsung dengan sumber data. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>37</sup>

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ditujukan kepada 8 orang yakni 1 orang tokoh agama, 4 orang remaja, dan 3 masyarakat di Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data secara rinci tentang metode dakwah tokoh agama dalam menanggulangi pergaulan bebas pada remaja di Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>38</sup> Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>39</sup>

Observasi pada penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lain yang digunakan untuk menunjang teknik observasi selain teknik wawancara yaitu dokumentasi (sumber data sekunder). Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat

---

<sup>37</sup> Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, 26.

<sup>38</sup> *Ibid.*, 56.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,

kar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>40</sup>

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>41</sup> Proses dalam analisis data dijelaskan sebagai berikut

##### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum data, menyederhanakan data memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, untuk dipertahankan dalam sebuah penelitian. Reduksi data dilakukan selama proses penelitian berlangsung, dimulai saat pembuatan proposal penelitian dimana peneliti menyusun konsep, menentukan waktu dan tempat penelitian. Selanjutnya, pada tahapan pengumpulan data proses reduksi masih berlangsung membuat pengkodean dan membuat *cluster* sampai laporan hasil penelitian lengkap dan dikatakan selesai.<sup>42</sup>

##### b. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Miles dan Huberman penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti melakukan klasifikasi data sesuai dengan pokok permasalahan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Dengan adanya

---

<sup>40</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 202.

<sup>41</sup> Lexy J Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2020), 19.

<sup>42</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&G* (Bandung: Alfabeta, 2009), 4.

penyajian data tersebut, data akan lebih tersusun dan mudah untuk dipahami.<sup>43</sup>

**c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data**

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap terakhir dalam proses analisis data. Bagian ini mengungkapkan kesimpulan dari data yang diperoleh peneliti. Tahap verifikasi data merupakan tahap akhir dalam proses penelitian. Bagian ini menunjukkan kesimpulan yang telah dibuat oleh peneliti. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.<sup>44</sup>

**I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, bab ini menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II Landasan Teori**, bab ini mengemukakan tentang metode dakwah tokoh agama dalam menanggulangi pergaulan bebas pada remaja.

**Bab III Metode Penelitian** berisi tentang gambaran Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara dan metode dakwah tokoh agama dalam menanggulangi pergaulan bebas pada remaja di Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara.

**Bab IV Analisis penelitian** Analisis metode dakwah tokoh agama dalam menanggulangi pergaulan bebas pada remaja di Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara.

**Bab V Penutup** berisi tentang kesimpulan dari hasil pembahasan yang merupakan jawaban terhadap permasalahan

---

<sup>43</sup> Ibid., 14.

<sup>44</sup> Ibid., 19.

berdasarkan penelitian serta rekomendasi penulis mengenai upaya yang harus ditingkatkan .

## BAB II

### METODE DAKWAH TOKOH AGAMA DALAM MENANGGULANGI PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA

#### A. Metode Dakwah

##### 1. Pengertian Metode Dakwah

Dakwah menurut pengertian bahasa berasal dari bahasa Arab *Da'a*, *Yad'u*, *Da'watan* yang berarti mengajak, memanggil dan menyeru. Orang yang melakukannya disebut *da'i*.<sup>45</sup> Dakwah menjadi dua pola pengertian yang selama ini hidup dalam pemikiran dakwah. Pertama, dakwah diberi pengertian *tabligh*/penyiaran/penerangan agama. Kedua, bahwa dakwah diberi pengertian semua usaha untuk merealisasikan ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia.<sup>46</sup> Dakwah merupakan aktivitas yang sangat urgen dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia.<sup>47</sup>

Dakwah merupakan suatu aktifitas atau usaha yang dilakukan dengan sengaja atau sadar, dan usaha dakwah tersebut berupa mengajak kepada jalan Allah dengan *amar ma'ruf nahi munkar* untuk mencapai cita-cita dari dakwah itu sendiri yaitu menuju kemaslahatan umat di dunia dan akhirat. dakwah sebagai usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi *amar ma'ruf nahi*

---

<sup>45</sup> Syamsudin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), 23.

<sup>46</sup> Udji Aisyah, *Dakwah Simpatik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), 27.

<sup>47</sup> Raihan, "Dakwah Menurut Perspektif Buya Hamka," *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam* Volume 3, no. 1 (2019): 2.

*munkar*, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan perseorangan, perikehidupan berumah tangga, perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.<sup>48</sup>

Dakwah adalah proses menghidupkan peraturan-peraturan yang dimaksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain. Dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, meyeruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>49</sup>

Dakwah adalah sebuah aktifitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam. Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode. Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.<sup>50</sup>

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian sebagai suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, dan tata pikir manusia. Kaitannya dengan dakwah dalam komunikasi metode dakwah lebih dikenal sebagai *approach*, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang *da'i* atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang.<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> Tuti Awaliyah, *Strategi Dakwah Bagi Remaja* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), 6.

<sup>49</sup> Munzier Suparta and Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), 7.

<sup>50</sup> Syamsudin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), 17.

<sup>51</sup> Ismatullah, "Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an," *Lentera* Volume 12, no. 2 (2015): 5.

Metode dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah yang telah ditetapkan. Ia bagian dari strategi dakwah.<sup>52</sup> Metode dakwah adalah cara yang ditempuh oleh pendakwah (*da'i*) di dalam melaksanakan tugasnya (berdakwah). Sudah barang tentu di dalam berdakwah diperlukan cara-cara tertentu agar dapat mencapai tujuan dengan baik. Untuk itu bagi seorang *da'i* perlu melihat kemampuan yang ada pada dirinya dan juga melihat secara benar terhadap objek dalam segala seginya.<sup>53</sup>

Jadi metode dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan. Metode dakwah adalah suatu ilmu yang membicarakan tentang cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan dakwah.

## 2. Macam-macam Metode Dakwah

Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan metode adalah cara yang ditempuh oleh subyek (*da'i*) dalam melaksanakan tugasnya. Dalam menerangkan cara-cara berdakwah tersebut, Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”* (QS. An-Nahl (16) : 125)

<sup>52</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), 306.

<sup>53</sup> Desi Syafriani, “Hukum Dakwah Dalam Alquran Dan Hadis,” *Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan* Volume 1, no. 1 (2017): 10.

Ayat diatas menjelaskan bahwa seorang juru dakwah harus memperhatikan metode-metode tersebut sehingga visi dan misi dalam berdakwah dapat tercapai, yang mana susunan metode tersebut disajikan sebagai acuan dalam berdakwah sesuai kondisi dan situasi.<sup>54</sup>

Metode dakwah ada tiga, yang pertama dengan metode Al-Hikmah yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka sehingga dalam menjalankan Islam tidak lagi merasa terpaksa. Kedua, dengan metode *mauidzotul hasanah* yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat dengan rasa kasih sayang, sehingga ajaran Islam yang disampaikan dapat menyentuh hati. Dan yang ketiga yaitu metode *mujadalah billati hiya ahsan* yaitu berdakwah dengan bertukar fikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.<sup>55</sup>

a. Metode Hikmah

Hikmah secara bahasa memiliki beberapa arti: *al-'Adl, al-'Ilm, al-Hilm, al-Nubuwwah, al-Qur'an, al-Injil, al-Sunnah* dan lain sebagainya. Hikmah juga diartikan al-'Ilah atau alasan suatu hukum, diartikan juga al-Kalam atau ungkapan singkat yang padat isinya. Perkataan hikmah seringkali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana yaitu pendekatan sedemikian rupa terhadap pihak komunikan timbul atas keinginannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik apalagi perasaan tertekan.<sup>56</sup>

Dalam bahasa komunikasi hikmah menyangkut apa yang disebut sebagai *frame of reference, field of reference and field of experience*, yaitu situasi total yang mempengaruhi sikap terhadap pihak komunikan (obyek

---

<sup>54</sup> Muhammad Yunus, *Tafsir Qur'an Karim* (Jakarta: PT Hidayakarya, 2023), 64.

<sup>55</sup> Awaliyah, *Strategi Dakwah Bagi Remaja*, 10.

<sup>56</sup> *Ibid.*, 28.



dakwah). Adalah tingkah laku yang baik dan bersifat mulia dan dapat dipelajari sebagaimana sifat dan tingkah laku lainnya.<sup>57</sup> Para ulama telah mendefinisikan kata hikmah secara istilah yang diambil dari pengertian bahasa tersebut, antara lain:

- 1) Al-Hikmah: “Mencapai kebenaran dengan ilmu dan akal.” Al-Hikmah dari Allah adalah mengetahui sesuatu dan menciptakannya secara sempurna. Dan hikmah bagi manusia adalah mengetahui apa-apa yang diciptakan Allah dan berbuat baik.
- 2) Pengertian yang lain, hikmah adalah mengetahui suatu yang terbaik dengan pengetahuan yang paling baik.
- 3) Meletakkan sesuatu pada tempatnya.
- 4) Ketepatan ucapan dan perbuatan secara bersamaan.<sup>58</sup>

Kata hikmah dalam Al-Qur’an disebut sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma’rifat. Bentuk masdarnya adalah hukman yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah kedzaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.<sup>59</sup>

Hikmah bentuk masdar dari *ihkam* yang artinya memperbaiki perkataan atau perbuatan. Pada hal hikmah juga dapat di ambil dari kata al-hukum artinya pemisah yang hak dan yang batil. Jika dicermati pengertian hikmah menurut bahasa dan istilah syar’i yang keduanya menjadikan ilmu yang bermanfaat dan amal sholeh sebagai landasan hikmah. Maka definisi hikmah yang representatif adalah ketepatan dalam perkataan perbuatan dan keyakinan serta meletakkan sesuatu pada tempatnya dari definisi tersebut dapat di ketahui bahwa hikmah

<sup>57</sup> Ibid., 30.

<sup>58</sup> Fakhurroji, *Dakwah Di Era Media Baru: Teori Dan Aktivisme Dakwah Di Internet* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), 5.

<sup>59</sup> Ibid., 9.

dalam mengajak manusia menuju ke jalan Allah tidak terbatas pada perkataan lembut, memberi semangat, sabar, ramah dan lapang dada, tetapi juga tidak melakukan sesuatu melebihi ukurannya.<sup>60</sup>

Dakwah *bi al hikmah* merupakan suatu metode pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan atas dasar persuasif. Artinya dakwah di sini dilakukan tanpa adanya paksaan. Kata hikmah bermakna arif dan bijaksana. Beberapa ulama mengartikan hikmah sebagai berikut:

- 1) Syekh Mustafa Al Maraghi menyatakan bahwa hikmah adalah perkataan yang jelas dan tegas disertai dengan dalil yang dapat mempertegas kebenaran dan dapat menghilangkan keragu-raguan.
- 2) Syekh Muhammad Abduh menyatakan bahwa hikmah adalah Mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiap-tiap hal.
- 3) Sayyid Quthub berpendapat bahwa hikmah adalah melihat situasi dan kondisi obyek dakwah serta tingkat.
- 4) Syekh Mustafa Al Maraghi menyatakan bahwa hikmah adalah perkataan yang jelas dan tegas disertai dengan dalil yang dapat mempertegas kebenaran dan dapat menghilangkan keragu-raguan.
- 5) Syekh Muhammad Abduh menyatakan bahwa hikmah adalah Mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiaptiap hal.
- 6) Sayyid Quthub berpendapat bahwa hikmah adalah melihat situasi dan kondisi obyek dakwah serta tingkat.<sup>61</sup>

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat dipahami bahwa al-hikmah merupakan kemampuan penyampai dakwah (*da'i*) dalam menyelaraskan teknik dakwah

---

<sup>60</sup> Awaliyah, *Strategi Dakwah Bagi Remaja*, 17.

<sup>61</sup> *Ibid.*, 22.

dengan kondisi *mad'u*, sesuai situasi dan kondisi. Sehingga pesan dapat diterima oleh *mad'u* dengan baik. Hikmah adalah ilmu yang sehat yang sudah di cernakan dengan ilmu yang terpadu sehingga menjadi daya penggerak untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat, berguna kalau dibawa dalam bidang dakwah untuk melakukan tindakan yang berguna dan bermanfaat secara efektif.

Secara lebih detail menjelaskan bahwasanya hikmah dapat dibagi dalam tiga bentuk, yakni:

- 1) Hikmah dalam arti mengenal golongan masing-masing golongan harus di hadapi dengan cara yang sepadan dengan tingkat kecerdasan, alam pikiran, dan perasaan serta tabiat masing-masing.
- 2) Hikmah dalam arti kemampuan memilih saat harus bicara dan saat harus diam.
- 3) Hikmah tidak melepaskan *shibghah* (keimanan murni) kita di perintahkan oleh Allah untuk selalu berkata yang tepat (*Qaulan Syadidan*). *Qailan Syadidan* adalah kata yang lurus tidak berbelit-belit kata yang benar keluar dari hati yang suci bersih dan diungkapkan dengan cara sedemikian rupa sehingga panggilan dakwah sampai mengetuk pintu akal dan qalbu.
- 4) Hikmah dalam cara perpisahan. Dai harus pandai mengakhiri perdebatan dengan perpisahan yang justru merangsang di lanjutkan muadalah pada waktu yang lain.
- 5) Hikmah dalam arti *uswatun hasanah*. Pendekatan sedemikian rupa sehingga orang lain tidak merasa tersinggung atau merasakan bahwa dirinya di paksa untuk menerima suatu gugatan atau ide tertentu dengan kebijaksanaan tidak harus dengan kekuatan kata-kata.

Hikmah merupakan pokok awal yang harus dimiliki oleh seorang da'i berdakwah. Dengan hikmah

seorang da'i dapat berperan secara objektif melihat kondisi mad'unya sehingga tidak menimbulkan konflik. Semisal di sebuah tempat terbiasa melakukan ritual-ritual yang berbeda dengan apa yang dipahaminya, maka yang sebaiknya dilakukan oleh da'i ialah mempelajari perilaku masyarakat tersebut dan diteliti melalui kacamata syar'i. Mempelajari masyarakat ini memerlukan ilmu-ilmu lain, sesuai konsentrasinya. Da'i yang sukses biasanya tak lepas dari kemampuan beretorika dan memiliki kata. Modal penting ini diperlukan dalam menarik peserta dakwah seperti yang dicontohkan oleh beberapa da'i di negara ini.<sup>62</sup>

b. Metode *Mauidzoh Hasanah* (Nasihat)

Secara etimologis, *mauidzoh* merupakan bentukan dari kata *Wa'adza-Ya'idzu-'Iwadzan* dan *'Idzata*; yang berarti "menasihati dan mengingatkan akibat suatu perbuatan," berarti juga "menyuruh untuk mentaati dan memberi wasiat agar taat." *Al-Hasanah* merupakan lawan dari *Sayyiat*, maka dapat dipahami bahwa *mauidzoh* dapat berupa kebaikan, dapat juga kejahatan. Hal itu tergantung pada isi yang disampaikan seseorang dalam memberikan nasihat dan anjuran, juga tergantung pada metode yang dipakai pemberi nasihat.<sup>63</sup>

*Mauidzoh al-Hasanah* adalah ucapan yang berisi nasihat-nasihat yang baik dimana ia dapat bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya atau argumen-argumen yang memuaskan sehingga pihak *audience* dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subyek.<sup>64</sup> Kata *mauidzah hasanah* sering terdengar dalam pengajian-pengajian dan berbagai kegiatan keagamaan yang dalam acara tersebut terdapat ceramah. Ceramah ini yang disebut sebagai *mauidzah hasanah*.<sup>65</sup> *Mauidzah*

---

<sup>62</sup> Syamsudin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, 2016, 9.

<sup>63</sup> *Ibid.*, 13.

<sup>64</sup> Santa Rusmalita, "Metode Dakwah," *Skripsi IAIN Metro*, 2021, 4.

<sup>65</sup> Syamsudin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, 2018, 15.

*hasanah* menurut beberapa ahli bahasa memiliki pengertian sebagai berikut:

- 1) Pelajaran dan nasehat yang baik berpaling dari perbuatan jelek melalui *tarhib* dan *targhib* (dorongan dan motivasi) penjelasan keterangan gaya bahasa, peringatan, penuturan contoh teladan pengarahan, dan pencegahan dengan cara halus.
- 2) Pelajaran, keterangan, penuturan, peringatan, pengarahan, dengan gaya bahasa yang mengesankan dan menyentuh dan terpatri dalam nurani.
- 3) Simbol, alamat, tanda, janji, penuntun, petunjuk, dan dalil-dalil yang memuaskan melalui ucapan lembut dengan penuh kasih sayang.
- 4) Kelembutan hati menyentuh jiwa dan memperbaiki peningkatan amal.
- 5) Nasehat, bimbingan dan arahan untuk kemaslahatan dilakukan dengan baik dan penuh kelembutan sehingga tekesan dalam jiwa, tidak melalui cara pelarangan dan pencegahan sikap, mengejek, menyudutkan, atau menyalahkan, meluluhkan hati yang keras, menjinakkan kalbu yang liar.
- 6) Tutur kata yang lembut, perlahan-lahan bertahap dan sikap sayang dalam kontek dakwah, dapat membuat seseorang merasa dihargai rasa kemanusiaanya dan mendapat respon positif dari *mad'u*.<sup>66</sup>

Metode *mau'izhah alhasanah* ini dipahami oleh banyak pakar dan penulis kajian ilmu dakwah pada satu sudut pemahaman, yaitu kemampuan juru dakwah dalam memilih materi dakwah itu sendiri. Padahal pengertiannya lebih luas dari pada sekedar kemampuan memilih materi dakwah. *Mau'izhah alhasanah* mengandung arti sesuatu yang masuk ke dalam hati dengan kesejukan dan tidak secara paksa. *Mau'izhah alhasanah* adalah perkataan yang menyejukkan dan perumpamaan yang bermanfaat. Oleh sebab itu, dalam

---

<sup>66</sup> Ibid., 18.

melaksanakan dakwah dengan menggunakan metode *mau'izhah alhasanah*, seorang da'i harus memperhatikan beberapa hal.<sup>67</sup> Dakwah dengan *mau'izhah alhasanah* harus memperhatikan faktor-faktor berikut:

- 1) Tutar kata yang lembut, sehingga terkesan dihati.
- 2) Menghindari sikap tegar dan kasar.
- 3) Menyebut-nyebut kesalahan yang telah dilakukan oleh orang-orang yang didakwahi karena boleh jadi hal itu dilakukan atas dasar ketidaktahuan atau dengan niat baik.<sup>68</sup>

*Mauidzah hasanah* adalah perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi *mad'u*, bahwa *da'i* memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al Qur'an. *Mauidzah hasanah* merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan cara memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka (*mad'u*) mau berbuat baik.<sup>69</sup> Dari dua pendapat ini dapat dirumuskan bahwa *mauidzah hasanah* terdiri dari beberapa model, di antaranya :

- 1) Nasihat

Nasihat adalah cara yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sanksi dan akibat. Secara terminologi berarti memerintah atau melarang atau menganjurkan yang disertai dalil motivasi dan ancaman.

- 2) *Tabsyir wa tanzir*

*Tabsyir wa tanzir* berasal dari dua kata berbahasa Arab, yang berarti memperhatikan/rasa senang dan peringatan. *Tabsyir* dalam istilah dakwah adalah penyampaian dakwah yang berisi kabar-kabar yang menggembirakan bagi orang-orang yang mengikuti dakwah. Sedangkan *tanzir* ialah penyampaian dakwah di

---

<sup>67</sup> Hamka, *Prinsip Dan Kebijakan Dakwah Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2018), 18.

<sup>68</sup> Ibid., 20.

<sup>69</sup> Aisyah, *Dakwah Simpatik*, 12.

mana isinya berupa peringatan terhadap manusia tentang adanya kehidupan setelah kematian beserta konsekuensinya. Tujuan tafsir wa tanzir yaitu:

- a) Memperkuat/memperkokoh iman
- b) Memberikan harapan
- c) Menumbuhkan semangat beramal
- d) Menghilangkan sifat ragu-ragu
- e) Memberi peringatan agar waspada
- f) Wasiat

Secara etimologi wasiat berasal dari bahasa Arab *washa-washia-washiyatan* yang berarti pesan penting. Wasiat dibagi menjadi dua:

- a) Wasiat orang yang masih hidup kepada orang yang masih hidup. Dapat berupa ucapan, pelajaran atau arahan tentang suatu hal.
- b) Wasiat orang yang meninggal (menjelang ajal) kepada orang yang masih hidup, berupa ucapan ataupun benda (harta waris). Dalam konteks dakwah, wasiat diartikan sebagai ucapan atau arahan kepada orang lain (*mad'u*), terhadap sesuatu yang belum dan akan terjadi.<sup>70</sup>

c. Metode *Mujadalah bi al-laty hiya ahsan* (Diskusi)

Secara umum dapat dikatakan bahwa dakwah dengan *mujadalah bi al-laty hiya ahsan* mengandung pengertian dakwah dengan cara berdialog dan berdiskusi dengan lemah lembut tanpa kekerasan. Cara dakwah terdapat metode yang lebih baik. Metode *mujadalah bi al-laty hiya ahsan* adalah dengan menyebut segi-segi persamaan antara pihak-pihak yang berdiskusi, kemudian membahas perbedaan-perbedaan kedua belah pihak untuk mencapai segi-segi persamaan. Metode *mujadalah bi al-laty hiya ahsan* ini mengajak dan menyadarkan para juru dakwah untuk menghadapi berbagai realita tantangan

---

<sup>70</sup> Ibid., 29.

yang akan dihadapi yakni beragam sikap *mad'u* dalam menanggapi seruan ke jalan illahi, ada yang bersikap menerima (mukmin), acuh tak acuh, bahkan menolak secara terbuka (kafir), dan ada pula yang menolak secara diam-diam (munafik). Dalam menggunakan metode ini tetap harus *bi al-lati hiya ahsan*.<sup>71</sup>

Menerapkan metode *mujadalah bi al-laty hiya ahsan* (diskusi) dengan cara yang baik perlu diperhatikan cara-cara berikut:

- 1) Tidak merendahkan pihak lawan, atau menjelek-jelekan, karena tujuan diskusi bukan mencari kemenangan melainkan memudahkan untuk mencapai pada kebenaran.
- 2) Tujuan diskusi semata-mata untuk menunjukkan kebenaran sesuai dengan ajaran Allah SWT.
- 3) Tetap menghormati pihak lawan, sebab jiwa manusia tetap memiliki harga diri, karenanya harus diupayakan, bahwa ia tidak merasa kalah dalam diskusi dan merasa tetap dihargai dan dihormati.<sup>72</sup>

Ada 3 (tiga) tahapan metode, yaitu:

- 1) Metode dengan tangan (*bil yad*).

Tangan secara tekstual diartikan sebagai tangan yang digunakan dalam menggunakan situasi kemungkar. Secara tekstual kata “tangan” dapat diartikan sebagai kekuatan kekuasaan (*power*). Metode ini efektif bila dilakukan oleh penguasa yang berjiwa dakwah.

- 2) Metode dengan lisan (*bil lisan*).

Maksudnya dengan perkataan yang baik, lemah lembut dan dapat dipahami oleh penerima dakwah (*mad'u*), bukan dengan kata-kata sukar apalagi menyakitkan hati.

- 3) Metode dengan hati (*bil qalb*).

---

15. <sup>71</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Balai Pustaka, 2019),

<sup>72</sup> *Ibid.*, 19.



Tahapan ini digunakan dalam situasi yang sangat berat. Ketika *mad'u* sebagai penerima pesan menolak pesan yang disampaikan, mencemooh bahkan mendzalimi *da'i*, yang sebaiknya dilakukan oleh *da'i* ialah bersabar serta terus mendoakan agar pesan dakwah dapat diterima suatu saat nanti.<sup>73</sup>

## B. Tokoh Agama

### 1. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh Agama adalah orang-orang terkemuka dan terpandang serta sebagai pemimpin nonformal di kalangan masyarakat. Mereka inilah yang bergelut dan mengabdikan diri demi kepentingan di lingkungan masyarakat. Tokoh Agama biasa disebut juga sebagai pemimpin nonformal karena kemampuan dan karismaniknya, diikuti banyak orang walaupun pemimpin tersebut tidak memimpin sebagai organisasi, tetapi kehadirannya ditengah masyarakat diakui sebagai orang yang berpengaruh terhadap pengembangan agama Islam dan mau berkorban baik materi maupun jiwa mereka sekalipun.<sup>74</sup>

Tokoh Agama adalah sejumlah orang Islam yang karena pengaruhnya begitu luas dan besar dalam masyarakat muslim baik pengetahuannya perjuangan menegakkan syariat Islam perilaku yang baik dan diteladani maupun karismaniknya cukup disegani masyarakat.<sup>75</sup> Tokoh Agama merupakan panutan dalam masyarakat sekitarnya dan khusus bagi umat Islam. Tokoh agama harus menampakkan keteladanan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, karena ia memiliki ilmu agama Islam yang lebih luas dan lebih baik

---

<sup>73</sup> A. Ismail Ilyas, *Filsafat Dakwah Rekeyasa Membangun Agama Dan Peradapan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 10.

<sup>74</sup> Arief Furchan, *Studi Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 15.

<sup>75</sup> Hsubky Badruddin, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman* (Jakarta: Gema Insani Press, 2015), 10.

pemahamannya terhadap ajaran agama Islam di bandingkan dengan sebagian masyarakat.<sup>76</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh agama adalah seseorang yang dianggap cakap, berilmu pengetahuan yang tinggi, berakhlak mulia, mempunyai keahlian dibidang agama baik ritual keagamaan sampai wawasan keagamaan yang dapat dijadikan panutan oleh masyarakat sekitarnya.

## 2. Peran Tokoh Agama

Peran tokoh agama dapat dilihat dari sejarah umat manusia terutama perkembangan agama yang ada di dunia, dimana pada awal kelahiran suatu Agama tidak terlepas dari seseorang pribadi manusia yang disebut Nabi, Rasul atau pembawa ajaran agama setelah mereka tiada, ajaran-ajaran agama tersebut di dalam penyebarannya di lanjutkan tokoh-tokoh agama.<sup>77</sup>

Seorang tokoh agama harus menguasai serta mempunyai ilmu yang cukup tentang ajaran agama yang dibawakan oleh Nabi, dan mampu mentransfer ilmunya itu kepada masyarakat pemeluk agama di dalam menyebarkan syariat- syariat agama tersebut. Jalur komunikasi mereka sangat berdaya guna karena tokoh agama memiliki hubungan batin yang erat dengan pemeluk agama sehingga tokoh Agama seyogyanya diikuti sertakan bukan sebagai alat yang di manfaatkan, tetapi memimpin agama yang turut bertanggung jawab terhadap kesejahteraan umat beragama.<sup>78</sup>

Tokoh agama mempunyai peran dan fungsi yang sangat besar untuk menyebarkan ajaran Agama yang sebenar benarnya, sehingga seorang individu pemeluk agama dapat lebih mendalami ajaran agama yang di anutya, dan akhirnya mampu menjalankan segala perintah Tuhan dan menjauhi

---

<sup>76</sup> Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama; Kepada Umara Dan Umat* (Jakarta: Pustaka Beta, 2007), 8.

<sup>77</sup> Badruddin, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*, 53.

<sup>78</sup> *Ibid.*, 60.

segala larangan-Nya, sesuai dengan apa yang di perintahkan Allah SWT.<sup>79</sup>

Secara khusus peran dan fungsi tokoh agama meliputi perkembangan dan pembinaan akhlak keagamaan individu pemeluk agama, agar mempunyai akhlak yang sesuai dengan yang terkandung dalam al-Qur'an dan as-Sunnah dan juga mencakup pembinaan akhlak keagamaan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>80</sup>

Ada tiga peran penting tokoh agama dalam pembinaan akhlak yaitu peran kaderisasi, peran pengabdian dan dakwah.

- a. Peran kaderisasi, dimana tokoh agama mempunyai peran melaksanakan kegiatan kaderisasi di tengah masyarakat tokoh agama Islam dengan kemampuan yang dimiliki di tuntut mampu melaksanakan kaderisasi. Melakukan kaderisasi berarti menurut tokoh agama bergabung dalam suatu wadah (pengabdian diri) yang dikelola sendiri maupun bekerja sama dengan organisasi.
- b. Peran pengabdian, dimana tokoh agama mengabdikan diri secara langsung dalam kegiatan masyarakat. Dimana tokoh agama harus hadir di tengah-tengah masyarakat, membantu, dan membimbing kearah kemajuan. Tokoh agama bertindak dalam masyarakat yang ingin membebaskan masyarakat dari segala belenggu kehidupan yang membayur ke dalam masyarakat kearah yang lebih baik. Tokoh agama harus bisa member4ikancontoh yang baik bagi masyarakat, bersikap yang mencerminkan pribadi muslim dan dalam setiap perilakunya dijadikan suri tauladan bagi masyarakat.
- c. Peran dakwah, karena berdakwah merupakan kegiatan yang dilakuan seseorang yang memiliki pengatehuan yang luas tetang agama dan dapat megajak, mendorong dan memotivasi orang lain. Tokoh agama Islam berparan menagkal praktek kehidupan yang tidak benar dan meluruskan kepada jalan yang benar, menggunakan

---

<sup>79</sup> Furchan, *Studi Tokoh*, 12.

<sup>80</sup> Rasyid, *Bimbingan Ulama; Kepada Umara Dan Umat*, 13.

gagasan yang kreatif, mengenai berbagai sektor pembangunan, menemukan dan mengembangkan konsep ilmiah tentang membangun, menyadarkan manusia tentang kehidupan masa depan yang lebih baik. Tokoh agama memiliki kapasitas untuk memanusiasi manusia (proses humanisasi) melakukan penegakkan kebenaran dan pencegahan kemungkarannya (proses liberal) dan menciptakan masyarakat berkeyakinan yang teguh.<sup>81</sup>

### 3. Fungsi Tokoh Agama

Tokoh agama Islam memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam pembinaan diantaranya yaitu:

- a. Sebagai informatif dan edukatif, dimana tokoh agama memosisikan dirinya sebagai dai yang menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat terutama remaja sesuai dengan ketentuan al-Qur'an dan as-Sunnah Nabi Muhammad SAW.
- b. Sebagai konsultatif, dimana tokoh agama menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat terutama permasalahan remaja yang banyak membutuhkan pembinaan.
- c. Sebagai advokatif, dimana tokoh agama memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelajaran terhadap masyarakat khususnya remaja dari berbagai ancaman, serta hambatan yang merugikan akidah serta merusak akhlak.<sup>82</sup>

## C. Remaja

### 1. Pengertian Remaja

Pengertian remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik.

---

<sup>81</sup> Badruddin, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*, 45.

<sup>82</sup> Rasyid, *Bimbingan Ulama; Kepada Umara Dan Umat*, 2.

Pada masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua. Remaja berada diantara anak dan orang dewasa.<sup>83</sup>

Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai enam belas atau tujuh belas tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai delapan belas tahun, yaitu usia matang secara hukum. dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.<sup>84</sup> Menurut pengertian psikologi, menyebutkan bahwa remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik yang cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu, membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja.<sup>85</sup>

Jadi, bisa disimpulkan bahwa remaja merupakan masa perkembangan dari sikap ketergantungan terhadap orangtua ke arah kemandirian, minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.

## 2. Ciri-ciri Umum Masa Remaja

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Masa remaja ini meliputi (a) remaja awal: 12-15 tahun, (b) remaja madya: 15-18 tahun, dan (c) remaja akhir: 19-24 tahun. Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik di mana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula

---

<sup>83</sup> Sri Rumini and Siti Sundari, *Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2011), 5.

<sup>84</sup> Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 7.

<sup>85</sup> Kathryn Geldard, *Konseling Remaja* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 12.

dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Selain itu remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa.<sup>86</sup>

Selain perubahan yang terjadi dalam diri remaja, terdapat pula perubahan dalam lingkungan seperti sikap orang tua atau anggota keluarga lain, guru, teman sebaya, maupun masyarakat pada umumnya. Kondisi ini merupakan reaksi terhadap pertumbuhan remaja. Remaja dituntut untuk mampu menampilkan tingkah laku yang dianggap pantas atau sesuai bagi orang-orang seusianya. Adanya perubahan baik di dalam maupun di luar dirinya itu membuat kebutuhan remaja semakin meningkat terutama kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologisnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut remaja memperluas lingkungan sosialnya di luar lingkungan keluarga, seperti lingkungan teman sebaya dan lingkungan masyarakat lain.<sup>87</sup>

### 3. Proses Perubahan Pada Remaja

Sejak dalam kandungan hingga lahir, seorang individu tumbuh anak, remaja sampai dewasa. Hal itu berarti terjadi proses perubahan setiap individu. Aspek-aspek perubahan yang dialami oleh setiap individu meliputi fisik, kognitif, maupun psikososialnya. Masa remaja dikenal sebagai salah satu periode dalam rentang kehidupan manusia yang memiliki beberapa keunikan tersendiri. Keunikan tersebut bersumber dari kedudukan masa remaja sebagai periode transisional antara masa kanak-kanak dan masa dewasa.<sup>88</sup>

Kita semua mengetahui bahwa antara anak-anak dan orang dewasa ada beberapa perbedaan yang selain bersifat

---

<sup>86</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018), 10.

<sup>87</sup> Geldard, *Konseling Remaja*, 19.

<sup>88</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2009), 12.

biologis atau fisiologis juga bersifat psikologis. Pada masa remaja perubahan-perubahan besar terjadi dalam kedua aspek tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa ciri umum yang menonjol pada masa remaja adalah berlangsungnya perubahan itu sendiri, yang dalam interaksinya dengan lingkungan sosial membawa berbagai dampak pada perilaku remaja.<sup>89</sup>

#### 4. Permasalahan Pada Remaja

Proses perkembangan perilaku dan pribadi dipengaruhi oleh tiga faktor dominan yaitu faktor bawaan (*heredity*), kematangan (*maturation*), dan lingkungan (*environment*) termasuk belajar dan latihan (*training and learning*). Ketiga faktor ini yang kemudian saling bervariasi menjadi hal yang menguntungkan atau menghambat proses perkembangan, yang kemudian menjadi masalah yang tidak mudah di atasi oleh individu yang bersangkutan maupun oleh masyarakat secara keseluruhan.<sup>90</sup>

### D. Pergaulan Bebas

#### 1. Pengertian Pergaulan Bebas

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Aristoteles bahwa manusia sebagai makhluk sosial (*zoon-politicon*), yang artinya manusia sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain.<sup>91</sup>

Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif.

---

<sup>89</sup> Yusuf, Kurniawaty Iqlima, and Hersjee Britney Atalya Eureka, "Love Language Dalam Hubungan Persahabatan Remaja," *Jurnal Konvergensi* 3, no. 1 (2022): 13.

<sup>90</sup> Haditomo, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta Jakarta, 2014), 5.

<sup>91</sup> A.A Gym, *Kejahatan Pergaulan Bebas*, (Jakarta: Sinar Media, 2007), 23.

Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah kepada pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya. Dalam usia remaja ini biasanya seseorang sangat labil, mudah terpengaruh terhadap bujukan dan bahkan dia ingin mencoba sesuatu yang baru yang mungkin dia belum tahu apakah itu baik atau tidak.<sup>92</sup>

Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku yang menyimpang, yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma ketimuran yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering kita dengar baik di lingkungan maupun dari media massa.<sup>93</sup>

Jadi, dapat kita ketahui bahwa definisi pergaulan bebas remaja adalah interaksi antar individu atau kelompok yang dilakukan oleh seseorang yang masih mengalami proses pertumbuhan untuk menjadi dewasa (remaja) guna melakukan hal-hal yang negatif/menyimpang.

## **2. Jenis-Jenis Pergaulan Bebas**

Pergaulan remaja adalah interaksi antar individu atau kelompok yang dilakukan oleh seseorang yang masih mengalami proses pertumbuhan untuk menjadi dewasa atau disebut juga dengan remaja. Sekarang ini, pergaulan di kalangan remaja lebih mengarah pada pergaulan bebas. Karena pada masa remaja, seseorang cenderung coba-coba dalam melakukan berbagai hal. Alhasil, ketika mereka melakukan hal-hal yang negatif/menyimpang, mereka ketagihan untuk melakukannya lagi. Namun, tidak semuanya seseorang pada masa remajanya di isi dengan hal-hal yang

---

<sup>92</sup> Iskandar, *Pergaulan Bebas Dan Moralitas Kaum Remaja* (Jakarta: PT Gunung Agung, 2007), 21.

<sup>93</sup> Primaria, *Pergaulan Bebas Remaja Tanpa Batas* (Bandung: PT Armico, 2009), 7.



negatif, ada pula seseorang yang pada masa remajanya di isi dengan hal-hal yang positif.<sup>94</sup>

Jenis-jenis pergaulan remaja dibagi menjadi dua kategori yaitu pergaulan remaja positif dan pergaulan remaja negatif. Adapun penjelasannya sebagai berikut:<sup>95</sup>

a. Narkoba

Narkoba atau NAPZA adalah bahan/zat yang dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan/psikologi seseorang (pikiran, perasaan dan perilaku) serta dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologi. Yang termasuk dalam NAPZA yaitu Narkotika, Psikotropika dan Zat Aditif lainnya. Kebanyakan pada saat remaja, sebab pada remaja sedang mengalami perubahan biologi, psikologi maupun sosial yang pesat. Ciri-ciri remaja yang mempunyai resiko lebih besar menggunakan NAPZA, seperti kurang percaya diri, mudah kecewa, agresif, murung, pemalu, pendiam dan sebagainya.

b. Seks bebas.

Eksplorasi seksual pada media yang ada di sekeliling kita sangatlah berpengaruh terhadap perilaku remaja pada masa kini. Karena eksplorasi seksual dalam video klip, majalah, televisi dan film-film ternyata mendorong para remaja untuk melakukan aktivitas seks secara sembarangan di usia muda. Dengan melihat tampilan atau tayangan seks di media, para remaja itu beranggapan bahwa seks adalah sesuatu yang bebas dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja.

c. HIV/AIDS

Indonesia masuk kategori salah satu negara dengan pertumbuhan jumlah pengidap virus HIV/AIDS yang tinggi. Angkanya pun tidak main-main. Total hingga november 2009 tercatat sekitar

---

<sup>94</sup> Haditomo, *Psikologi Remaja*, 12.

<sup>95</sup> Primaria, *Pergaulan Bebas Remaja Tanpa Batas*, 34.

298 ribu orang Indonesia yang hidup dengan HIV/AIDS. Lokalisasi diduga menjadi salah satu tempat penyebaran HIV tertinggi. Berdasarkan data kasus Dirjen PP dan PL Departemen Kesehatan RI sampai dengan akhir Maret 2009, penderita HIV/AIDS di Indonesia sudah mencapai 23.632 kasus. Usia rentan semakin muda yaitu pada usia 13-15 tahun. Saat ini usia penderita yang terinfeksi HIV/AIDS semakin muda, ada yang 12 tahun sudah termanifestasi. Namun yang rentan adalah 13-15 tahun.

d. Perjudian

Perjudian adalah permainan di mana pemain bertaruh untuk memilih satu pilihan diantara beberapa pilihan di mana hanya satu pilihan saja yang benar dan menjadi pemenang. Pemain yang kalah taruhan akan memberikan taruhannya kepada si pemenang. Peraturan dan jumlah taruhan ditentukan sebelum pertandingan dimulai.<sup>96</sup>

Allah SWT menggambarkan judi di dalam Alquran dengan kata *al maisir* yang berarti mudah, bukan dengan kata *ma'siru* yang berarti susah. Hal ini disebabkan karena seseorang tidak akan mau berjudi jika dia tahu bahwa dia akan kalah. Setiap orang yang bermain judi mau melakukan permainan ini dengan harapan akan menang.<sup>97</sup>

Firman Allah dalam surah Al Maidah Ayat 90-

91:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٩٠ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ

<sup>96</sup> M. Alfian Fahri, "Dampak Judi Online Terhadap Perilaku Moral Remaja Di Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu," *IAIN Bengkulu*, 2019, 15.

<sup>97</sup> Muhammad Mutawally Sya'rawi, *Tafssir sa'rawi, Terj. Tim Safir al-Azhar*, Cet. 1 (Medan: Duta Azhar, 2006), 34

الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُوْنَ ٩١

*“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah termasuk perbuatan keji. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*

*Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sholat maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).” (Al Maidah (3) : 90-91)*

Dalam Pasal 303 ayat (3) KUHP dijelaskan bahwa “yang disebut sebagai permainan judi adalah tiap-tiap permainan, dimana pada umumnya kemungkinan mendapat untung bergantung pada peruntungan belaka, juga karena pemainnya lebih terlatih atau lebih mahir. Disitu termasuk segala peraturan tentang keputusan perlombaan atau permainan lain-lainnya yang tidak diadakan antara mereka yang turut berlomba atau bermain, demikian juga segala peraturan lainnya.”<sup>98</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat penulis sampaikan bahwa pengertian judi online adalah permainan yang dilakukan menggunakan uang sebagai taruhan dengan ketentuan permainan serta jumlah taruhan yang ditentukan oleh pelaku perjudian online serta menggunakan media elektronik dengan akses internet sebagai perantara.

---

<sup>98</sup> Susilo, *Kitab Undang Undang Hukum Pidana [KUHP]* (Bandung: Karya Nusantara, 2016), 20.

### 3. Langkah-langkah Menangani Pergaulan Bebas

Melihat rentannya terjadinya pergaulan bebas di era sekarang maka Dahlan menjelaskan bahwa untuk mengatasi pergaulan bebas maka dibutuhkan strategi untuk mengatasinya yaitu menanamkan nilai-nilai agama, moral, etika, dan memberikan penyuluhan yang terfokus pada remaja. Untuk lebih jelasnya maka penulis menguraikan pendapat di atas sebagai berikut :

a. Menanamkan nilai-nilai agama, moral dan etika

Nilai-nilai yang perlu ditanamkan dalam diri antara lain pendidikan agama, moral, dan etika dalam keluarga, kerjasama guru, orang tua dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai tersebut sangat diperlukan agar mudah diserap oleh remaja. Pendidikan yang diberikan hendaknya tidak hanya kemampuan intelektual, tetapi juga mengembangkan kemauan emosional agar dapat mengembangkan rasa percaya diri, mengembangkan keterampilan mengambil keputusan yang baik dan tepat, mengembangkan rasa harga diri, dan mengembangkan keterampilan berkomunikasi.

b. Penyuluhan pada remaja

Penyuluhan pada remaja perlu dibahas mengenai batas-batas penyimpangan yang masih dianggap dalam batas-batas normal. Semua itu dikemukakan dengan latar belakang norma-norma yang berlaku, termasuk agama dan pandangan masyarakat. Kalau gerakan sederhana ini dimulai dari keluarga, maka persoalan pergaulan bebas dapat diminimalisir sekecil mungkin, karena keluarga adalah dasar pertama untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan.<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup> Rahman Aswendi, *Faktor Pergaulan Bebas Dan Cara Mengatasinya* (Jakarta: Dinamika Ilmu, 2011), 3.

## DAFTAR RUJUKAN

### A. Buku

- Abdurahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Ahmad, Afifuddin dan Beni. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Aisyah, Udji. *Dakwah Simpatik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Awaliyah, Tuti. *Strategi Dakwah Bagi Remaja*. Bandung: Mizan Pustaka, 2007.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Badruddin, Hsubky. *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*. Jakarta: Gema Insani Press, 2015.
- Furchan, Arief. *Studi Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Geldard, Kathryn. *Konseling Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta, Bumi Aksara, 2016.
- Gym, A.A. *Kejahatan Pergaulan Bebas*,. Jakarta: Sinar Media, 2007.
- Haditomo. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta Jakarta, 2014.

- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press, 2008.
- Hamka. *Prinsip Dan Kebijaksanaan Dakwah Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2018.
- Ilyas, A. Ismail. *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradapan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Iskandar. *Pergaulan Bebas Dan Moralitas Kaum Remaja*. Jakarta: PT Gunung Agung, 2007.
- Komariah, Dja'man Satori dan Aan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Lexy J Meolong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2020.
- Primaria. *Pergaulan Bebas Remaja Tanpa Batas*. Bandung: PT Armico, 2009.
- Rasyid, Hamdan. *Bimbingan Ulama; Kepada Umara Dan Umat*. Jakarta: Pustaka Beta, 2007.
- Rumini, Sri, and Siti Sundari. *Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2011.
- Rusmalita, Santa. "Metode Dakwah." *Skripsi IAIN Metro*, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suparta, Munzier, and Harjani Hefni. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009.
- Syamsudin. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.

Syamsul Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

## **B. Jurnal**

Agus, Jamaluddin, and Edy Kusnadi. "Metode Dakwah Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja Di Mendahara Ilir." *JURNAL MAUIZOH* Volume 4, no. 1 (2020). <https://mauizoh.dakwah.uinjambi.ac.id/index.php/Mau/article/download/32/14>.

Bonde, Andika. "Peran Tokoh Agama Dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas Bagi Remaja (Suatu Studi Di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat)." *Jurnal Holistik* Volume 12, no. 1 (2019). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/holistik>.

Marwah, Nur. "Etika Komunikasi Islam." *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Kegamaan* Volume 7, no. 1 (2021).

Pranata, Yuda. "Metode Dakwah Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Muslim Di Desa Nusa Makmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin." *Universitas Muhammadiyah Palembang*, 2020.

Pratama, Muhammad Alfin. "Strategi Dakwah Dalam Mencegah Krisis Akhlak Pada Kehidupan Remaja Di Kelurahan Tanjung Agung Kota Bandar Lampung." *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, 2021.

Rofiq, Ainur. "Upaya Tokoh Agama Dalam Menangani Remaja Berperilaku Agresif Di Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus (Analisis Fungsi Bimbingan Dan Konseling Islam)." *Skripsi UIN Walisongo Semarang*, 2019.

Syafriani, Desi. "Hukum Dakwah Dalam Alquran Dan Hadis." *Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan* Volume 1, no. 1

(2017).

Yusuf, Kurniawaty Iqlima, and Hersjee Britney Atalya Eureka.  
“Love Language Dalam Hubungan Persahabatan Remaja.”  
*Jurnal Konvergensi* 3, no. 1 (2022).